PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, VOLUME PENJUALAN, DAN HUTANG USAHA TERHADAP LABA BERSIH

(Surver Kasus Pada Perusahaan Pertambagan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2015)

THE EFFECT OF OPERATIONAL COSTS, SALES VOLUME, AND TRADE PAYABLES TO NET INCOME

(Survey Case on Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2014)

Oleh:
Aditia Anugrah Pani
21113011

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This study empirically tested the influence of operational costs, sales volume, and accounts payable to net income in mining sector companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2014. The problem with mining companies is the decline in net income even though operating costs have decreased, sales volume and trade payables have increased.

The research method that is used is descriptive analysis method verifikatif with unit of analysis researched is financial report of mining sector companies listed in BEI in year 2010-2014. And the population as many as 115 Purposive Sampling and obtained sample research as many as 35 financial reports from 7 companies. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis and assisted by SPSS application program version 23.

The result of the research shows that operational cost have significant effect to net profit with negative relation, sales volume has significant effect to net profit with positive hubunagn, and payable significant effect to net profit with positive relation. Partially, net income is dominantly influenced by sales volume compared to operational cost and trade accounts payable.

Keywords: *Operational Cost, Sales Volume, and Accounts Payable*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini dunia perekonomian banyak mengalami perkembangan sejalan dengan bertambahnya waktu. Perkembangan yang begitu pesatnya antara lain ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi sehingga terjadi persaingan yang ketat, pertumbuhan inovasi yang luar biasa yang mengakibatkan banyak perusahaan juga mengubah cara berbisnisnya. Perkembangan kondisi lingkungan tersebut turut serta mempengaruhi dunia usaha dan menciptakan persaingan yang ketat (M. Fikri, 2012)

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha dan dapat menciptakan persaingan yang ketat untuk menilai seberapa bagusnya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tanpa diperoleh laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus-menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Untuk menjamin agar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan laba. Dua faktor penentu laba yaitu (1) pendapatan yaitu arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari entity atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/ produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. (2) biaya yaitu semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. (Ellys Delfrina Sipangkar,2008).

Bagi perusahaan pengorbanan untuk mendapatkan laba, pasti akan selalu mendapatkan kesulitan. Segala macam cara akan ditempuh untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Misalnya dengan meningkatkan atau memperluas pangsa pasar, meningkatkan kinerja karyawan dan mengefisiensikan segala sumber daya yang dimiliki serta menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang dijual tersebut. Tentunya dengan mutu yang berkualitas, dengan biaya yang efektif dan seefisien mungkin, sehingga biaya produksi dapat terkendalikan. (Zose Rizal, 2009).

Begitu juga dalam melaksanakan kegiatan operasional, setiap perusahaan harus mempunyai perkiraan biaya yang akan di keluarkan dan sasaran yang hendak dicapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan pengorbanan tertentu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, para manajer harus dapat mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. (M. Ridwan, 2011)

Biaya juga merupakan unsur pengurang yang sangat besar dalam hubungannya mencapai laba perusahaan. Anggaran biaya operasional pada setiap perusahaan umumnya terdiri dari anggaran biaya penjualan dan anggaran biaya administrasi dan umum. Anggaran biaya penjualan adalah anggaran yang direncanakan secara lebih terperinci tentang beban-beban yang terjadi dan terdapat di lingkungan bagian penjualan serta beban-beban lain yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh bagian penjualan. Kemudian biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam beroperasi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun operasional dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya operasional serendah–serendahnya akan berakibat naiknya biaya operasional (Pebriyanti, 2013).

Sehingga tingginya biaya operasi akan membuat laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka, laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya (Umar Juki, 2008). Selain laba hutang merupakan salah satu sumber modal perusahaan guna membiayai perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba, hutang dibagi menjadi dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (Anna Setiana, 2012).

Irham (2011) menyatakan *liabilitas* (utang) merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Dalam hal ini hutang jangka pendek dan jangka panjang merupakan salah satu sumber dana yang terpenting dalam setiap jenis usaha, Perusahaan lebih memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana dibandingkan sumber ekuitas karena pada umunya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan karena menggunakan hutang dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan (Setiawan dan Efendy, 2009).

Ketua Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia Bob Kamandanu mengatakan, anjloknya harga batu bara disebabkan karena banyaknya pasokan. Bila volume produksi batu bara tidak diturunkan, maka harga batu bara akan terus anjlok. “Harga saya liat flat. Kita berharap ada kenaikan. Kalau semangat pengurangan produksi itu ada, kalau volume sama akan tetap (*flat*)”. Kat Bob ditemui di kantor Ditjen Minerba Kementerian ESDM, Jalan Supomo, Tebet, Jakarta, Selasa (10/3/2015).

Bob menuturkan, harga batu bara tahun ini masih bergerak di kisaran US$ 60-70/ton. Selain itu, pengaruh ekonomi Tiongkok yang melambat pun cukup besar terhadap fluktuasi harga batu bara. Tahun 2013 masih merupakan tahun yang sulit bagi seluruh pelaku industri pertambangan di Indonesia khususnya dan di seluruh dunia pada umumnya. Kondisi perekonomian global yang belum kondusif membuat permintaan energi, khususnya batubara, belum kembali ke tingkat sebelum krisis. Kegigihan manajemen dalam mengatasi tahun penuh tantangan ini layak dihargai. Menghadapi kecenderungan permintaan dan penurunan harga batubara yang masih terjadi di tahun 2013 dan mengantisipasi peluang pertumbuhan permintaan di tahun mendatang seperti ditunjukkan oleh kondisi perbaikan ekonomi negaranegara industri utama tersebut, Direksi Perseroan bertindak cepat dengan menerapkan berbagai langkah strategis yang tepat (Kusumo A. Martoredji Presiden Komisaris PT. Bumi Resource).

Tahun 2016 menjadi tahun terberat bagi PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA). Pasalnya, emiten pertambangan ini mencatatkan kinerja yang kurang baik seiring dengan belum pulihnya harga tambang. Tercatat sepanjang tahun lalu, perseroan membukukan laba bersih US$2,79 juta atau melorot sebesar

75,41% jika dibandingkan 2015 lalu yang sebesar US$11,35 juta. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin. Namun demikian, perusahaan milik Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Luhut Binsar Pandjaitan tersebut berhasil menurunkan beban pokok penjualan hingga 25,92% menjadi US$258,27 juta dari sebelumnya US$348,66 juta. Tak hanya itu, beban umum dan administrasi juga turun menjadi US$23,09 juta. Diikuti beban penjualan dan pemasaran yang terkendali, yaitu dari US$946,13 juta menjadi US$626,46 juta. Untungnya lagi, perusahaan meraih laba kurs sebesar US$158,48 ribu dari sebelumnya yang merugi US$654,57 ribu. Sayangnya, beberapa hal itu tidak mampu menaikan aset perusahaan sepanjang tahun lalu. Lihatlah, aset perusahaan turun 7,36% menjadi US$261,58 juta dari posisi akhir 2015 US$282,37 juta. Perusahaan mengalokasikan belanja modal (capital expenditure/capex) sebesar US$60 juta hingga US$65 juta pada tahun ini. Perusahaan akan menggunakan dana itu untuk mengembangkan bisnis tambangnya dengan mengakuisisi lahan dan membeli alat berat. Angka tersebut terbilang jumbo jika dibandingkan dengan jumlah belanda modal tahun lalu, di mana perusahaan hanya mengalokasikan belanja modal sebesar US$9,3 juta atawa lebih kecil 23,1% dibandingkan sebelumnya US$12,1 juta. (KAMIS, 06/04/2017) Bani perseroan PT. Toba Bara Tbk.

Seperti yang dikemukakan oleh Dharmesta dan Irwan penurunan harga jual akan mempengaruhi volume penjualan seperti untuk beberapa jenis barang, harga, dan volume penjualan berbanding terbalik. Artinya jika kenaikan harga maka penjualan akan menurun dan jika terjadi penurunan harga maka penjualan akan meningkat (Dharmesta dan Irwan, 2005:243)

Kegiatan penjualan adalah salah satu faktor penentu atas perolehan laba yang optimal sehingga kontinuitas perusahaan terjamin dengan perkembangan perusahaan yang diharapkan akan terus meningkat. Dalam setiap penjualan harus ada perencanaan dan strategi serta kerjasama antara bagian terkait untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penjualan dapat dijadikan sebagai alat penunjang membayar segala beban yang menjadi tanggungan dalam setiap kegiatan operasional (Eva Ariesti, 2008).

Menurut *John Downes* dan *Jordan Elliot Goodman* yang di terjemahkan oleh Susanto Budidharmo (2000:646) mereka mengemukakan mengenai volume penjualan yaitu total penjualan yang didapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu.

Tabel 1.1
Biaya Operasional, Volume Penjualan dan Laba Bersih Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Ffek Indonesia Periode 2010 – 2014

Tahun	Biaya Operasional	Volume Penjualan	Laba Bersih
PT. Adaro Energy, Tbk			
2010	957,764	24,689,333	2,207,313
2011	2,694,892	36,157,789	5,073,546
2012	1,994,321	37,996,469	3,691,474
2013	1,514,135	40,308,692	2,765,793
2014	2,605,444	41,222,220	2,275,162
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.			
2010	1,606,575	14,998,714	1,700,387
2011	1,678,967	21,598,843	4,999,225
2012	1,766,989	23,584,559	4,177,856
2013	1,727,825	26,733,422	2,828,039

2014	1,810,609	24,081,151	2,481,902
PT. Bukit Asam			
2010	152,577	1,680,858	379,906
2011	267,633	2,391,857	477,358
2012	450,612	3,727,708	474,942
2013	658,789	4,418,378	212,099
2014	552,288	4,313,411	244,845

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukan Bahwa PT. Baramulti Suksessarana pada tahun 2013 dan 2014 berhasil menekan biaya operasional perusahaan dan perusahan berhasil mengalami kenaikan volume penjualan, ini menunjukan bahwa perusahaan tersebut berhasil menekan biaya operasional dan menaiknya volume penjualan sehingga dapat meningkatkan hasil laba bersih, dengan berhasilnya perusahaan untuk menekan biaya operasional dan menaiknya volume penjualan yang seharusnya perusahaaan mengalami kenaikan laba bersih namun pada kenyataannya perusahaan malah mengalami penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena penurunan harga batubara global yang menyebabkan

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung pendapat diatas yang dilakukan oleh Pebrianti (2012) hasil penelitian menunjukan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Sedangkan menurut hasil penelitian Fadhillah Riamadhani Nasution dan Lisa Merlina (2013) bahwa biaya operasional yang terdiri dari bunga, biaya administrasi umum, dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap laba bersih.

Meiza Eflia (2014) hasil penelitian menunjukan bahwa beban operasioanal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Eva Eresti (2008) adanya hubungan yang erat volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, bahwa dengan semakin meningkatnya volume penjualan perusahaan ternyata membawa keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil laba bersih yang setiap tahunnya meningkat seiring dengan perubahan volume penjualan. Volume Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Inggriani Elim (2010) yang mengatakan Secara bersama-sama, hutang lancar dan hutang tidak lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Penelitian Ini juga didukung oleh hasil penelitian I Made Bayu Wisnawa (2005) yang mengatakan Perubahan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba bersih. Penelitian Tentang Pengaruh Hutang dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih sebelumnya pernah diteliti oleh Zulian Hanum (2009) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hutang terhadap laba.

Maka berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dengan judul yaitu **"PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, VOLUME PENJUALAN DAN HUTANG USAHA TERHADAP LABA BERSIH** (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".

1.2 RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Sektor Pertambangan dan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh volume penjualan terhadap Laba Bersih pada Sektor Pertambangan dan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh Hutang Usaha terhadap Laba Bersih pada Sektor Pertambangan dan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Sektor Pertambangan dan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar pengaruh volume penjualan terhadap Laba Bersih pada Sektor Pertambangan dan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih pada Sektor Pertambangan dan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 PENGERTIAN BIAYA OPERASIONAL

menurut Ony Widilestariningtyas, Sony W.F, Sri Dewi Anggadini (2012:10) Biaya adalah sebagai berikut:

"Biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat."

2.1.1.1 INDIKATOR BIAYA OPERASIONAL

Menurut Ony *etc all* (2012:13) Biaya Operasional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Biaya Operasional = Biaya penjualan/pemasaran + Biaya Administrasi Umum

2.1.2 PENGERTIAN VOLUME PENJUALAN

Pengertian Volume Penjualan menurut Daryono (2011:187) adalah sebagai berikut:

"Ukuran yang menunjukan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual."

2.1.2.1 INDIKATOR VOLUME PENJUALAN

Menurut *John downes and Jordan Elliot Goodman* yang di terjemahkan oleh Susanto Budidharmo (2000:646) pengertian volume penjualan adalah sebagai beriku:

Volume Penjualan = Kuantitas atau Total Penjualan

2.1.3 HUTANG USAHA

Menurut Weygandt, Kieso, Warfield (2010:179) pengertian hutang adalah sebagai berikut :

"Hutang adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu."

2.1.3.1 INDIKATOR HUTANG USAHA

Menurut Samryn, L. M (2011:37), rumus untuk menghitung pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

Hutang = Hutang Jangka Pendek + Hutang Jangka Panjang

2.1.4 LABA BERSIH

Menurut Irham Fahmi (2011:101) mendefinisikan laba bersih adalah sebagai berikut:

"Laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut *net income* (laba bersih) atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan".

2.1.4.1 INDIKATOR HUTANG USAHA

Adapun rumus dari perhitung laba bersih menurut Budi Rahardjo (2007 : 83) adalah sebagai berikut :

Laba bersih = Laba sebelum pajak – Pajak penghasilan

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

2.2.1 PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH

Menurut Juki (2008:9) menjelaskan kaitan antara Biaya Operasional terhadap Laba Bersih, sebagai berikut:

"Tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik".

2.2.2 PENGARUH VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH

Menurut Budi Rahardjo (2000:33) penggaruhnya volume penjualan terhadap laba adalah sebagai berikut:

"Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagang perusahaan".

2.2.3 PENGARUH HUTANG USAHA TERHADAP LABA BERSIH

Selain itu menurut M. Nafarin (2007:334) hubungan hutang dengan laba bersih adalah:

"Menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk *ekspansi*, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (*ekspansi*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba".

2.3 HIPOTESIS

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2014:64), menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1 : Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih
H2 : Volume Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih
H3 : Hutang Usaha berpenaruh terhadap Laba Bersih

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 OBJEK PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2011:2), mendefinisikan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

"Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis"

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan tertentu. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah modal kerja, volume penjualan dan laba bersih pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2009:38) mendefinisikan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional, Volume Penjualan, Hutang Usaha dan Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit analisis dan unit obeservasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk unit observasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 `OPERASIONAL VARIABEL

Menurut Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

"Proses penguarai variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor."

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Biaya Operasional X1	"Biaya operasional (*Commercial expense*) adalah keseluruhan biaya sehubung dengan operasional diluar kegiatan proses produksi".	Biaya Operasional = Biaya penjualan/pemasaran + Biaya Administrasi Umum Menurut Margaretha (2009: 24)	Rasio
Volume Penjualan X2	"Volume penjualan yang berhasil dicapai atau ingin dicapai oleh suatu perusahaan pada priode tertentu".	Volume Penjualan = Kuantitas atau Total Penjualan Menurut *John Downes and Elliot Goodman* yang di terjemahkan oleh Susanto Budidharmo (2000:646)	Rasio
Hutang usaha X3	"dimana ketika hutang meningkat akan menyebabkan peningkatan laba bersih karna terjadinya peningkatan modal yang bisa membuat perusahaan peningkatkan penjualan".	Hutang = Hutang Jangka Pendek + Hutang Jangka Panjang Menurut **Samryn, L. M (2011:37)**	Rasio
Laba Bersih Y	"Laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangkan laba atau penghasilan	Laba bersih = Laba sebelum pajak – Pajak penghasilan	Rasio

	sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan." Budi Rahardjo (2007 : 83)	Budi Rahardjo (2007 : 83)	

3.4 SUMBER DAN TEKNIK PENENTUAN SAMPEL

3.4.1 SUMBER DATA

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan (laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan) pada perusahaan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder internal. Menurut Danang Sunyoto (2013:21), menjelaskan bahwa data sekunder adalah sebagai berikut:

"Data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik."

3.5 PENENTUAN SAMPEL

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Penelitian secara langsung (Field Research)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi dan wawacara langsung dengan narasumber.

a. Observasi (Observation)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.

b. Dokumentasi (Filling),

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

c. Wawancara (Interview)

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab yang berhubungan masalah yang akan diteliti dengan pihak-pihak yang terkait.

2. Studi pustaka (Library Research)

penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi (filling) dan studi kepustakaan (Library Research) dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dan membaca data-data laporan keuangan instansi terkait yang sudah dipublikasikan.

3.6 RENCANA ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

3.6.1 RENCANA ANALISIS

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional (variabel X1) Volume Penjualan (variabel X2) dan Hutang Usaha (variabel X3) terhadap Laba Bersih (variabel Y) dapat diketahui dengan menggunakan teknik analisis data statistik.

1. Analisis Jalur (Path Analisys)
2. Uji Korelasi
3. Koefisien Determinasi

3.6.2 UJI HIPOTESIS

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis menyatakan bahwa :

"Salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

`Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis menolak H0 yang artinya Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh cukup besar terhadap Laba Bersih sebesar 37,8% dan sisanya 62,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Biaya Produksi, Aktiva Lancar, Deviden dan lain-lain. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval kuat antara Biaya Operasional dan Laba Bersih dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Biaya Operasional berbanding searah dengan Laba Bersih. Dimana jika Biaya Operasional meningkat maka Laba Bersih akan meningkat.

Semakin rendah tingkat Biaya Operasional berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efesien dalam menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaan (Selamet Riyadi; 2011:159). Jadi besarnya Biaya Operasional mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, kinerja tersebut dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh Laba Bersih. Hal ini menjawab fenomena yang dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada Vale Indonesia Tbk dimana perusahaan mengalami penurunan pada Laba Bersih padahal rasio Biaya Operasional mengalami penurunan. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi tingkat Laba Bersih. Seharusnya perusahaan lebih menekan biaya operasionalnya agar pendapatan laba bersih yang di hasilkan perusahaan akan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Menurut Jusuf (2008:33) bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya net profit. Jika perusahaan dalam menjalankan operasinya dengan cara efesien yaitu memperkecil Biaya Operasional maka pendapatan yang diperoleh perusahaan tentu akan meningkat dan juga diimbangi meningkatnya profitabilitas. Hal tersebut sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Marliana dan Pebriyanti (2013) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Maka jika Biaya Operasional meningkat maka Laba Bersih akan menurun.

2. Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis menolak H0 yang artinya Volume Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Volume Penjualan berpengaruh cukup besar terhadap Laba Bersih sebesar 73,5% dan sisanya 26,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Biaya Produksi, Aktiva Lancar, Deviden dan lain-lain. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval kuat antara Volume Penjualan dan Laba Bersih dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Volume

Penjualan berbanding searah dengan Laba Bersih. Dimana jika Volume Penjualan meningkat maka Laba Bersih akan meningkat.

Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagang perusahaan Budi Rahardjo (2000:33). Sehingga terdapat pengaruh antara Vulume Penjualan terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjawab fenomena yang dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada Vale Indpnesia Tbk dimana perusahaan mengalami penurunan pada Laba Bersih padahal Volume Penjualan Perusahaan mengalami peningkatan. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi tingkat Laba Bersih. Seharusnya perusahaan lebih meningkatkan penjualannya agar laba bersih perusahaan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Rustami, I Ketut Kriya, dan Wayan Cipta (2014) yang menyatakan Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, dimana kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan total penjualan berpengaruh terhadap laba perusahan. Laba perusahaan merupakan salah satu komponen pembentuk Laba Bersih, karena laba merupakan komponen pembentuk Laba Bersih maka secara tidak langsung jika total penjualan meningkat maka laba yang dihasilkan perusahaan juga meningkat sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnoe Koes Soegiyatmodjo (2008) yang menyatakan bahwa Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

3. Pengaruh Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis menolak H0 yang artinya Hutang Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Hutang Usaha berpengaruh cukup besar terhadap Laba Bersih sebesar 16,8% dan sisanya 83,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Biaya Produksi, Aktiva Lancar, Deviden dan lain-lain. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval kuat antara Biaya Operasional dan Laba Bersih dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Hutang Usaha berbanding searah dengan Laba Bersih. Dimana jika Hutang Usaha meningkat maka Laba Bersih akan meningkat.

Menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba (M. Nafarin 2007:334). Jadi semakin besar Hutang Usaha maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh Laba Bersih akan semakin besar pula. Hal ini menjawab fenomena yang dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada Vale Indpnesia Tbk dimana perusahaan mengalami penurunan pada Laba Bersih padahal Hutang Usaha Perusahaan mengalami peningkatan. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi tingkat Laba Bersih. Seharusnya hutang yang besar yang akan dijadikan modal oleh perusahaan di kelola lagi agar bisa menghasilkan peningkatan laba bersih perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh I Made Bayu Wisnawa (2005), Perubahan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, modal saham, laba ditahan dan depresiasi berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba bersih.. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inggriani Elim (2010), hutang lancar berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, dan hutang tidak lancar berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Secara bersama-sama, hutang lancar dan hutang tidak lancar berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Biaya Operasional berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dimana setiap penurunan Biaya Operasional maka akan menaikan jumlah Laba Bersih. Begitupun dengan sebaliknya semakin tinggi Biaya Operasional maka Laba Bersih yang dihasilkan akan semakin menurun. Laba Bersih dipengaruhi oleh laba sebelum pajak dan pajak penghasilan. Sedangkan Biaya Operasional dipengaruhi oleh Biaya Administrasi Umum dan Biaya Penjualan/Pemasaran.
2) Volume Penjualan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dimana setiap kenaikan jumlah Volume Penjualan maka akan menaikan jumlah Laba Bersih perusahaan. Begitupun dengan sebaliknya semakin rendah Volume Penjualan maka Laba Bersih yang dihasilkan akan semakin mengalami penurunan. Hal yang mempengaruhi Volume Penjualan adalah total penjualan atau kuantitas. Pendapatan Laba Bersih dipengaruhi oleh banyaknya jumlah penjualan di perusahaan.
3) Hutang Usaha berpengaruh positif terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dimana setiap kenaikan jumlah Hutang Usaha maka akan menaikan jumlah Laba Bersih perusahaan. Begitupun dengan sebaliknya semakin rendah Hutang Usaha maka Laba Bersih yang dihasilkan akan semakin mengalami penurunan. Hutang usaha sendiri dimaksudkan untuk menambah modal perusahaan.

5.2 SARAN

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, dan Laba Bersih. Maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

5.2.1 Saran Praktis

a) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan laba bersih rendah yang disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional perusahaan, munurunnya volume penjualan dan sedikitnya hutang yang akan di jadikan modal. Sebaiknya perusahaan lebih menekan biaya operasionalnya, lebih meningkatkan volume penjualan dan hutang usaha sehingga laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan.

b) Bagi Investor

Investor dapat menggunakan Biaya Operasional, Volume Penjualan dan Hutang Usaha sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi Laba Bersih, walaupun dalam penelitian ini Biaya Operasional, Volume Penjualan dan Hutang Usaha terhadap Laba Bersih, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arfan Ikhsan Lubis. 2009. *Akuntansi Keperilakuan* Edisi ke 2 .Penerbit Salemba Empat.

Abdul Rosyid. 2010. *Pengertian Volume Penjualan*. Jurnal Analisis Laporan Keuangan.

Basu Swastha dan Irawan. 2005. *Asas-asas Marketing*. Liberty, Yogyakarta.

Budi Rahardjo. 2000. *Memahami Laporan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan.* Yogyakarta: Andi Offset

Budi Rahardjo. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan,* Edisi Kedua, Penerbit GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, Yogyakarta

Brigham, F. Eugene dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat

Carl S. Warren, dkk. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation.* Jakarta. Salemba Empat.

Danang Sunyoto.2013.*Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Dharmastuti. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4.Yogyakarta: Liberty

Daryono. 2011. *Manajemen Pemasaran* Bandung; CV. Yrama Widya

Eva Ariesti. 2008, " *Pengaruh volume penjualan buku cetak terhadap peningkatan laba bersih*", Semarang : Unes.

E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and D. Warfield, 2011. Itermediate Accounting, Edisi 12by: Erlangga

Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan.* Lampulo: ALFABETA.

I Made Bayu Wisnawa, 2005. *Pengaruh Perubahan Sumber-Sumber Pendanaan Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Sektor Hotel dan Travel Service Di Bursa efek Jakarta)*. JURNAL MANAJEMEN PARIWISATA, DESEMBER 2005, VOLUME 4, NOMOR 2.

Inggriani Elim, 2010. *Pengaruh Hutang Lancar dan Hutang Tidak Lancar Terhadap Laba Usaha Perusahaan. (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing Volume 1 – Nomor 1, Desember 2010 ISSN: 2088 – 8899.

Ibnoe Koes Soegiyatmodjo. 2008. *Analisa Pengaruh Pemberian Kredit dan Volume Penjualan Terhadap Laba di KPRI Rumaket Karanganyar*. Surakarta: e-Journal Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Jopie Jusuf, 2008. *Analisis Kredit Untuk Account Officer.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

K.R. Subramanyam dan John J.Wild. 2010. *Financial Statement Analysis.* Jakarta: Salemba Empat.

Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham.* Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2002:. *Akuntansi Biaya* Ed,5. Yogyakarta: AMP-YKPN

Nafarin,M.2007.*Penganggaran Perusahaan.*Jakarta:Salemba Empat.

Ony Widilestariningtyas, Sony W.F & Sri Dewi Anggadini. (2012). *Akuntansi Biaya* Yogyakarta; Graha Ilmu

Pasma Suartika, Suartana & Dwi Putra Darmawan. 2013. *Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 1, No. 2, Oktober 2013 ISSN: 2355-0759.

Putu Rustami, I Ketut Kriya, dan Wayan Cipta. 2014. *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Perusahaan Kopi Bubuk Banyuatis*. Singaraja: E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2

Raja Adri Satriawan Surya. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi Yang Kreatif & Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Samryn, L. M (2011). *Pengantar Akuntansi.* Jakarta : PT. RajaGrafindo Perseda

Sofyan Syafri Harahap. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Soemarso S.R, 2010, *Akuntansi : Suatu Pengantar* , Cetakan Keempat, Jakarta : Salemba Empat.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Stice, Earl K., James D. Stice, dan Fred Skousen, 2004. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.UPI

Sugiyono (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND.* Bandung Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Umar Juki. 2008. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas*. UNIKOM. Bandung

Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi.* Jakarta : Genesis.

Internet

http://www.neraca.co.id

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.kontan.com